

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan untuk mengetahui keaslian suatu karya ilmiah serta posisinya di antara karya-karya sejenis dengan tema ataupun pendekatan yang serupa. Selanjutnya sejauh yang peneliti ketahui ada beberapa skripsi yang memiliki kemiripan ataupun kesamaan pembahasan dengan yang penulis lakukan. Beberapa penelitian sebelumnya antara lain:

Pertama, penelitian yang berbentuk skripsi yang berjudul “Hubungan antara Religiusitas dengan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas Dua MAN Yogyakarta III” oleh Agus Mukhlisin Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2003. Penelitian yang digunakan ialah penelitian lapangan dan pengumpulan data melalui angket dan dokumentasi. Adapun populasinya adalah seluruh siswa kelas dua tahun ajaran 2002/2003 dengan teknik *random sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa antara religiusitas siswa terhadap motivasi belajar Bahasa Arab siswa kelas 2 MAN Yogyakarta III terdapat korelasi positif dan signifikan sebesar 41,99%.

Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak pada metode penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Metode penelitian yang peneliti lakukan ialah kuantitatif korelasional. Sedangkan metode analisisnya yaitu korelasi dan analisis jalur (*path analysis*). Pada variabel penelitian yang dilakukan oleh Agus Mukhlisin yaitu hubungan religiusitas dan motivasi belajar Bahasa Arab, sedangkan yang peneliti lakukan ialah untuk mengetahui bagaimana pengaruh perhatian orang tua dan adakah dampaknya

pada prestasi akademik mahasiswa. Selain itu lokasi penelitian yang peneliti akan lakukan berbeda.

Kedua, skripsi Nailus Sa'adah tahun 2010 STAIN Salatiga dengan judul "*Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas IV Di SDN Sidorejo Lor Salatiga Tahun Ajaran 2009/2010*". Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan data berupa angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil yang diperoleh dari pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi siswa adalah semakin tinggi perhatian yang diberikan orang tua maka semakin tinggi pula motivasi siswa tersebut, begitu juga sebaliknya.

Pada skripsi yang dibuat oleh Nailus Sa'adah ini yang membedakan dengan yang akan peneliti lakukan adalah pada variabel, lokasi dan metode analisisnya. Variabel yang peneliti akan teliti bukan hanya ada tidaknya pengaruh antara perhatian orang tua terhadap motivasi belajar tetapi tingkat religiusitas orang tua dan adakah dampaknya pada prestasi akademik mahasiswa.

Ketiga, skripsi tentang "*Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar (Studi Kasus pada kelas IV MI Miftahul Falah Dusun Gayam Desa Kadirejo Pabelan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012)*". Oleh Budiyo STAIN Salatiga tahun 2012. Dengan menggunakan metode angket dan dokumentasi sebagai metode pokok dengan hasil uji t sebesar 1.697 dan t hitung = 3.588. Dengan demikian t hitung > t table. Hasil tersebut membuktikan bahwa ada pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa.

Skripsi Budiyo yang tersebut di atas meneliti tentang pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar yang dilakukan pada kelas IV MI dengan menggunakan metode

angket dan dokumentasi. Sedangkan yang peneliti lakukan dalam penelitian ini ialah pada mahasiswa PAI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Metode yang peneliti gunakan adalah metode angket, observasi dan dokumentasi. Variabel yang peneliti gunakan bukan hanya pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar tetapi dilihat dilihat dari sisibagaimana religiusitas dan motivasi belajar mahasiswa.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Yunik Sulistyowati, dkk (2012) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Indonesia yang berjudul “*Pengaruh Motivasi Belajar dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Ekonomi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Magelang Tahun Pelajaran 2011/2012*”. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan angket yang menunjukkan adanya pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 22.09%.

Penelitian yang dilakukan oleh Yunik Sulistyowati dkk menggunakan metode dokumentasi dan angket. Sedangkan yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan metode angket dan observasi dan dokumentasi. Pada variabelnya, peneliti bukan hanya meneliti tentang motivasi belajar tetapi religiusita dan perhataian orang tua dan dampaknya pada prestasi belajar.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rizal Arif Rahman, (1013) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang berjudul “*Pengaruh Fasilitas Belajar IT dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 20109-2010 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Field research* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Data dialanisis

secara deskriptif, regresi berganda dan korelasi parsial. Penelitian menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,296 > 0,05$ berarti penelitian tidak ada pengaruh yang signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rizal Arif Rahman menggunakan pengumpulan data angket dan dokumentasi sedangkan penelitian ini menggunakan observasi, angket dan dokumentasi. Pada variabelnya peneliti bukan hanya meneliti tentang motivasi terhadap prestasi tetapi religiusitas dan perhatian orang tua terhadap prestasi.

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian pada mahasiswa prodi PAI angkatan 2012 dan 2013 di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Hal ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh religiusitas, perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi akademik. Dengan demikian skripsi ini berbeda dengan keempat penelitian sebelumnya yang telah disebutkan di atas.

B. Kerangka Teori

1. Religiusitas

a. Pengertian Religiusitas

Menurut etimologi kuno, kata "religiusitas" adalah istilah agama (*religion*) berasal dari dua kata dalam bahasa Latin, yaitu *legare* dan *religio*. *Legare* berarti proses pengikatan kembali atau penghubungan kembali. Menurut Driyakara (1988:6) hal ini berarti dalam religi terdapat aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi dan mempunyai fungsi untuk mengikat diri seseorang dalam hubungannya dengan sesama, alam, dan Tuhan. Sedangkan kata religiusitas berasal dari kata *religiosity* yang dalam *The Contemporary English-*

Indonesia Dictionary (Salim,1990:1620) diartikan sebagai kesalehan atau pengabdian yang besar kepada agama.

Dari segi bahasa, agama bukanlah kata sifat, keadaan, atau pun kata kerja. Kata yang mengandung makna “sifat” atau “keadaan” adalah “keberagamaan”, yaitu suatu kata yang berasal dari kata dasar “agama” yang kemudian dibentuk menjadi “beragama”, lalu diberi imbuhan “ke” dan “an” sehingga menjadi keberagamaan. Dalam bahasa Indonesia kata yang mendapat imbuhan ke-dan-an mengandung makna antara lain: sifat atau keadaan, seperti kebekuan (keadaan membeku), kebesaran (keadaan membesar), kerajinan, kepekaan, kejujuran, dan lain-lain. Keberagamaan berarti keadaan atau sifat orang-orang beragama, yang meliputi keadaan sifat atau corak pemahaman, semangat dan tingkat kepatuhannya untuk melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, dan keadaan perilaku hidupnya sehari-hari setelah mereka menjadi penganut suatu agama.

Keberagamaan sebagai perwujudan dari pengakuan seseorang terhadap suatu agama, tetapi keberagamaan bukanlah semata-mata karena seseorang mengaku beragama, melainkan bagaimana agama yang dipeluk dapat mempengaruhi seluruh kehidupannya. Keberagamaan merupakan realisasi dari ketaatan dan keterkaitan manusia kepada aturan atau hukum yang tertera dalam ajaran agama Islam.

Dalam pelaksanaannya, keberagamaan seseorang terbentuk dari berbagai unsur, satu dengan yang lainnya saling berkaitan agar terjadinya pengalaman beragama. Keberagamaan adalah sikap atau tingkah laku yang diwujudkan

melalui perbuatan yang menjadi kebiasaan dalam rangka menjalankan ajaran agama.

Glock and Stark (dalam Ancok and Suroso, 2004:76) menyatakan bahwa agama dengan sistem simbol, keyakinan, nilai dan perilaku yang bersimbol dan berpusat pada persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi.

Dari pengertian tersebut di atas dapat dipahami bahwa dalam diri beragama terdapat suatu instink atau naluri yang disebut sebagai naluri beragama (*religious instink*), yaitu suatu naluri untuk meyakini dan mengadakan penyembahan terhadap suatu kekuatan di luar diri manusia. Naluri inilah yang mendorong manusia untuk mengadakan kegiatan-kegiatan *religious*.

b. Dimensi – dimensi Agama

Menurut Glock dan Stark (dalam Ancok dan Suroso, 2004:77-78) di antaranya :

- 1) *Religious Idiologis*(dimensi keyakinan), yaitu sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatis dalam agamanya. Misal kepercayaan akan adanya malaikat, kiamat, surga dan neraka.
- 2) *Religious Ritualistik* (dimensi peribadatan atau praktek agama), sejauh mana orang tersebut mengerjakan kewajiban ritual dalam agamanya. Misalnya berpuasa, shalat, berdo'a dan zakat.
- 3) *Religious Exsperiensial*(dimensi penghayatan), ialah perasaan-perasaan atau pengalaman-pengalaman spektakuler yang pernah dialami dan dirasakan. Misalnya merasa dekat dengan Allah, jiwanya selamat karena pertolongan Allah, dan merasa do'anya dikabulkan oleh Allah.

- 4) *Religious intelektual* (dimensi pengetahuan), sejauh mana seseorang mengetahui tentang agamanya dan seberapa jauh aktifitasnya di dalam menambah pengetahuan agamanya. Misal ikut pengajian, membaca buku-buku agama, membaca kitab suci agama masing-masing.
- 5) *Religious konsekuensial* (dimensi pengalaman), sejauh mana perilaku seseorang konsekuen dengan ajaran agamanya. Misalnya menolong orang yang kesulitan, mengunjungi teman atau tetangga yang sakit.

Adapun indikator-indikator religiusitas menurut Glock dan Stark dalam (Ancok dan Suroso, 2004:77-78) ialah religiusitas keyakinan (*religiusitas idiologis*), religiusitas praktek (*religiusitas ritualistik*), religiusitas penghayatan (*religiusitas eksperiensial*), religiusitas pengetahuan (*religiusitas intelektual*), dan religiusitas pengalaman (*religiusitas konsekuensial*).

2. Perhatian Orang Tua

a. Pengertian Perhatian Orang Tua

Suryabrata (2010:14) mengemukakan perhatian ialah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktifitas yang dilakukan. Kemudian Rahmad (2007:52) mengemukakan bahwa: perhatian akan terjadi jika mengkonsentrasikan diri pada salah satu alat indera dan mengesampingkan alat indera lainnya. Diperjelas oleh Dakir (1993:130) yang mengungkapkan perhatian ialah keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang sedang dikerahkan dalam pemusatannya kepada sesuatu baik yang ada di dalam maupun di luar diri.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perhatian memiliki hubungan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan dengan kesadaran. Kesadaran yang meliputi akan

kesan, tanggapan, pengertian, perasaan, kemauan, dan sebagainya. Dapat dipahami bahwa perhatian adalah kegiatan jiwa yang muncul akibat adanya kesadaran terhadap apa yang sedang dilakukan.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan perhatian adalah pemusatan kesadaran yang dilakukan oleh orang tua yang ditujukan pada mahasiswa prodi PAI angkatan 2012 dan 2013 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dengan dilandasi kesadaran serta sikap dan tindakan sesuai dengan ajaran agama Islam terhadap pendidikan anaknya agar memiliki motivasi belajar yang baik serta mendapat prestasi akademik yang baik pula.

Orang tua meliputi orang tua yang menjadi Ayah dan Ibu seseorang berdasarkan adat atau hukum yang berlaku. Orang tua merupakan pendidikan pertama bagi anak-anaknya. Sejak bayi hingga sekolah anak memiliki lingkungan tunggal, yaitu keluarga. Menurut Jalaluddin (2002:211) keluarga yang menjadi sumber transfer berbagai ilmu untuk anak-anaknya sehingga kebiasaan yang dimiliki oleh anak sebagian besar terbentuk oleh pendidikan keluarga. Pendidikan keluarga menentukan pembentukan kepribadian anak yang dibawa ke jenjang pendidikan berikutnya dan pada akhirnya nanti akan dibawa dalam kehidupan bermasyarakat yang di dalamnya termasuk pendidikan agama. Peran dan fungsi orang tua ialah mampu membentuk arah keyakinan anak-anak mereka. Menurut Jalaluddin (2010:67) Setiap bayi yang dilahirkan mempunyai potensi beragama berupa dorongan untuk mengabdikan kepada sang pencipta. Dalam terminologi Islam, dorongan ini dikenal dengan *bidayat al-Diniyyat*, berupa benih-benih keberagamaan yang dianugerahkan Tuhan kepada manusia.

Pada dasarnya, perhatian orang tua terhadap anak adalah suatu kewajiban yang dibebankan kepada setiap orang tua. Perhatian orang tua tidak terbatas pada fisik anak, tetapi juga pada psikis anak. Perhatian orang tua dapat diwujudkan dalam pemenuhan kebutuhan dalam bentuk materi dan non materi anak. Kebutuhan materi anak misalnya: tempat tinggal, sandang, pangan dan fasilitas untuk belajar anak. Sedangkan kebutuhan non materi anak misalnya: bimbingan dan nasehat, pengawasan terhadap belajar anak, pemberian motivasi dan penghargaan pada hasil belajar anak.

b. Proses timbulnya perhatian

Menurut Dakir (1993:130) proses timbulnya perhatian yang dilakukan seseorang di antaranya:

- 1) Adanya rangsangan yang menonjol dari objek
- 2) Rangsangan diterima oleh indera
- 3) Dibawa masuk oleh syaraf ke dalam otak
- 4) Di dalam otak diserap oleh persepsi.
- 5) Objek tersebut mempunyai arti sesuai dengan persepsi yang ada pada diri.
- 6) Arti tersebut dipengaruhi oleh: jenis kelamin, umur, latar belakang yang bersangkutan, ada tidaknya prasangka, ada tidaknya keinginan tertentu, dan ada tidaknya sikap batin tertentu.
- 7) Terjadinya perhatian yang berbeda.

c. Faktor – faktor yang mempengaruhi

Adapun faktor yang mempengaruhi perhatian di antaranya ialah:

- 1) Faktor internal, yang di dalamnya meliputi beberapa hal, antara lain : kontak fisik, pembawaan, kemauan atau minat.
- 2) Faktor eksternal, yaitu yang mempengaruhi tingkat perhatian seseorang disebabkan beberapa hal, yaitu: lingkungan, pengetahuan dan pengalaman.

Jadi, faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian dari dalam adalah faktor pembawaan, keadaan jasmani dan rohani. Keadaan di luar diri, minat, kekuatan perangsang dan hal-hal di luar kemampuan. Selain faktor, bentuk, dan proses timbulnya perhatian yang mempengaruhi perhatian orang tua maka peran orang tua sangatlah penting. Karena bukan hanya orang tua bahkan anak harus menyadari peran orang tuanya.

d. Peran orang tua

Peran orang tua menurut Mubarak, Chayati dan Santoso (dalam Biyanti, 2012:40) adalah sebagai berikut:

1) Pengasuh

Orang tua berperan mengasuh anak sesuai dengan prilaka kesehatan yaitu mengajarkan anak pada perilaku hidup bersih dan sehat, menggosok gigi, cuci tangan sebelum ataupun sesudah makan serta memberikan petunjuk memilih makanan yang sehat.

2) Pendidik

Orang tua sebagai pendidik harus mampu memberikan pendidikan kesehatan kepada keluarga agar keluarga dapat mandiri dan bertanggung jawab terhadap masalah kesehatan.

3) Pendorong

Peran orang tua sebagai pendorong adalah memberikan motivasi, memuji dan setuju menerima pendapat orang lain. Pendorong dapat merangkul dan membuat seseorang merasa pemikiran dirinya penting dan bernilai untuk didengar.

4) Pengawas

Tugas pengawas yang dilakukan orang tua salah satunya adalah mengawasi anak agar tidak terjadi hal yang dapat membahayakan kesehatan maupun mental anak.

5) Konselor

Konselor bukan yang mengatur-ngatur, mengkritik, atau membuat keputusan. Namun sikap konselor harus terbuka dan dapat dipercaya dalam mengatasi masalah. Terbuka maksudnya ialah memberitahukan apa saja yang baik untuk dilakukan dan apa saja yang berbahaya jika dilakukan.

e. Bentuk perhatian

Beberapa bentuk perhatian orang tua yang dapat digunakan oleh orang tua kepada anaknya, menurut Siahaan (1991: 1-28), adalah sebagai berikut:

- 1) Bentuk materil adalah bentuk perhatian orang tua yang dapat diwujudkan dan dapat dirasakan manfaatnya secara langsung.
- 2) Bentuk non materil adalah bentuk perhatian orang tua yang tidak berwujud dan tidak dapat dirasakan secara langsung manfaatnya.

Adapun indikator-indikator perhatian orang tua menurut Siahaan (1991: 1-28) ialah bentuk perhatian secara materil dan bentuk perhatian secara non materil.

3. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan hal yang penting dalam suatu kegiatan atau aktifitas seseorang, terutama kegiatan belajar. Belajar tanpa didasari oleh motivasi akan berpengaruh pada hasil atau pencapaian prestasinya. Kemampuan mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuannya, tetapi dapat dipengaruhi oleh dorongan ke arah belajar dan tujuan berprestasinya, karena tidak sedikit mahasiswa yang memiliki kemampuan baik mempunyai prestasi yang kurang baik pula. Hal ini disebabkan kurangnya atau tidak adanya motivasi berprestasinya.

Motivasi menurut Winkel (1986:27) ialah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah kepada kegiatan belajar sehingga tercapai tujuan yang dikehendaki.

Donald (dalam Syaiful Bahri, 2012:34) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktifitas nyata berupa kegiatan fisik, karena seseorang tersebut memiliki tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka segala upaya dilakukan untuk mencapainya.

Untuk motivasi belajar itu sendiri Sardiman (2009:75) mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Menurut Hamzah(2011:23) hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada mahasiswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Motivasi menurut Usman (2009:250) bahwa motivasi ialah keinginan untuk berbuat sesuatu, motif adalah kebutuhan (*need*), keinginan (*wish*), dorongan (*desire*), atau impuls. Motivasi merupakan keinginan yang terdapat pada seseorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar atau alasan seseorang berperilaku.

Beberapa uraian di atas dapat disimpulkan adalah daya dorong seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu. Seseorang melakukan usaha juga karena adanya hasrat dan keinginan dan juga ketertarikan yang kemudian menumbuhkan gaya gerak dorong untuk meraihnya. Adanya motivasi yang baik dalam belajar juga akan menunjukkan harapan dan cita-cita yang kemudian yang mewujudkan hasil atau tujuan yang baik pula. Intensitas motivasi seorang mahasiswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

b. Faktor –faktor motivasi

Menurut Syah (2011:108-115) faktor motivasi dibagi menjadi dua bagian di antaranya:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri manusia itu sendiri yang berupa sikap, kepribadian, pendidikan, pengalaman, cita-cita, fisiologis dan psikologis.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar diri manusia itu sendiri yang terdiri dari:

- a) Lingkungan sosial, yang meliputi lingkungan masyarakat, tetangga, orang tua/keluarga dan teman sekolah.
- b) Lingkungan non sosial meliputi keadaan gedung kampus, letak kampus, jarak tempat tinggal dengan kampus, alat-alat belajar, kondisi ekonomi orang tua dan lain-lain.

Dorongan atau motivasi besar maknanya bagi seseorang. Tanpa motivasi atau dorongan seseorang akan menjadi lemah atau bahkan tidak dapat melakukan suatu kegiatan. Seorang mahasiswa yang memiliki kecerdasan tinggi, boleh jadi gagal karena kurangnya motivasi.

c. Fungsi motivasi

Adapun peran atau fungsi motivasi dalam belajar menurut Hamalik (1992:108) ialah di antaranya :

- 1) Mendorong timbulnya suatu perbuatan atau kelakuan. Contohnya motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.

- 2) Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada suatu pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Sebagai penggerak, ia diibaratkan sebagai mesin mobil. Cepat lambatnya suatu pencapaian tergantung pada besar kecilnya motivasi.

Dalam konteks pendidikan, motivasi dapat dipandang sebagai proses yang dapat (1) membimbing siswa memasuki pengalaman yang dapat menimbulkan terjadinya belajar, (2) menggalakkan dan menggiatkan siswa untuk tetap tekun secara wajar, (3) mempertahankan pemusatan minat pada satu arah pada saat tertentu.

Dengan demikian, dapat diketahui fungsi motivasi menduduki posisi penting dalam pencapaian suatu tujuan, karena fungsi motivasi dapat menggerakkan seseorang dalam mencapai tujuannya. Di samping itu, motivasi juga dapat menggerakkan seseorang menyelesaikan perbuatan-perbuatan mana saja yang harus segera diselesaikan.

d. Model pengukuran motivasi

Model-model pengukuran motivasi kerja telah banyak dikembangkan, diantaranya oleh McClelland (dalam Saefullah, 2010: 243) mengemukakan 6 (enam) karakteristik orang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi, yaitu :

- 1) Memiliki tingkat tanggung jawab pribadi yang tinggi.
- 2) Berani mengambil dan memikul resiko.
- 3) Memiliki tujuan realistik.

- 4) Memiliki rencana kerja yang menyeluruh dan berjuang untuk merealisasikan tujuan.
- 5) Memanfaatkan umpan balik yang konkrit dalam semua kegiatan yang dilakukan.
- 6) Mencari kesempatan untuk merealisasikan rencana yang telah diprogramkan.

Menurut Uno (2008:23) hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan yang kondusif.

4. Prestasi Akademik

a. Pengertian Prestasi Akademik

Menurut Poerwadarminta (dalam Djamarah 2012:20) prestasi ialah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi belajar menurut Thohirin (2011:151) apa yang telah dicapai oleh peserata didik setelah melakukan kegiatan belajar.

Sugihartono, dkk (2007:130) berpendapat bahwa prestasi belajar adalah hasil pengukuran yang berwujud angka maupun pernyataan yang mencerminkan tingkat

penguasaan materi pelajaran bagi para siswa. Hal ini berarti prestasi belajar hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar. Sedangkan Sardiman (2009:46) mengatakan prestasi belajar adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar diri individu dalam belajar. Dari beberapa pemaparan di atas dapat dikatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil penilaian yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk kuantitatif dan kualitatif dan dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam maupun luar diri individu tersebut.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Slameto (2010:54-72) pada garis besarnya meliputi faktor intern dan faktor ekstern.

1) Faktor intern

Dalam faktor ini dibahas dua faktor yaitu:

a) Faktor Jasmaniah mencakup:

(1) Faktor kesehatan

(2) Faktor tubuh

Kecacatan tubuh adalah adanya difungsi atau berkurangnya suatu fungsi yang secara objektif dapat di ukur/dilihat, karena adanya kehilangan/kelainan dari bagian tubuh seseorang. Jenis-jenis kecacatan terdiri dari tiga besar, yaitu kecacatan fisik, kecacatan mental, dan kecacatan fisik dan mental (UU 1997 No.4 Pasal. 1)Kecacatan fisik

terdiri dari kecacatan tubuh, netra, rungu wicara. Masing-masing jenis kecacatan tersebut memiliki karakteristik tersendiri. Demikian juga dengan dengan permasalahan yang dihadapinya, sehingga menimbulkan kerentanan terhadap berbagai hal dalam kehidupannya.

(3) Faktor psikologis mencakup:

- (a) Intelegensi
- (b) Perhatian
- (c) Minat
- (d) Bakat
- (e) Motivasi
- (f) Kematangan
- (g) Kesiapan

2) Faktor ekstern

Faktor ini dibagi menjadi 3 yaitu:

a) Faktor keluarga meliputi:

- (1) Cara orang tua mendidik
- (2) Relasi antar anggota keluarga
- (3) Suasana rumah
- (4) Keadaan ekonomi keluarga
- (5) Pengertian orang tua
- (6) Latar belakang kebudayaan

b) Faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu

sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, kadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

- c) Faktor masyarakat meliputi kegiatan dalam masyarakat, media, teman bermain, dan bentuk kehidupan bermasyarakat.

Adapun indikator prestasi akademik menurut Sugihartono, dkk (2007:130) yang digunakan dalam penelitian ini ialah dari indeks prestasi kumulatif (IPK) untuk dipergunakan sebagai parameter pengukuran tingkat prestasi akademik yang sedang dialami mahasiswa PAI angkatan 2012 dan 2013 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

5. Pengaruh Antara Religiusitas, Perhatian Orang Tua, dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik

Religiusitas orang tua sangat diperlukan untuk mengarahkan, mengatur, dan memotivasi belajar agama mahasiswa, karena yang mengetahui bagaimana mahasiswa itu adalah orang tua sebagaimana diketahui keluarga adalah lingkungan pertama dan utama bagi anak. Oleh karena itu orang tua harus memberikan contoh dalam menjalankan agama dan menjadikannya kebiasaan yang baik dalam keseharian.

Dalam memberikan pendidikan agama orang tua dituntut untuk memberikan semua kebutuhan mahasiswa, baik itu dari segi materi maupun non materi. Non materi misalnya perhatian yang ditujukan kepada mahasiswa untuk memicu adanya keinginan untuk terus mencapai tujuan pembelajaran dan menjadi berprestasi. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tidak cukup hanya dengan belajar tanpa adanya motivasi untuk berprestasi. Berprestasi hanya akan diperoleh apabila faktor dari

dalam dan luar diri saling berbarengan. Dengan adanya motivasi berprestasi yang baik maka akan diperoleh hasil yang baik dalam pencapaian tujuan belajar setiap orang tua maupun mahasiswa itu sendiri.

Dalam kajian hipotesis peneliti akan menguraikan tentang penelitian-penelitian yang terdahulu di antaranya pengaruh religiusitas orang tua terhadap motivasi belajar. Selanjutnya akan menguraikan tentang pengaruh religiusitas orang tua terhadap prestasi akademik, pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar, pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi akademik dan kemudian menguraikan tentang pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik. Sebagai upaya menetapkan hipotesisi penelitian yang akan diuji di lapangan melalui metode analisis jalur.

a. Religiusitas Terhadap Motivasi Belajar

Skripsi Zaini (2011) tentang Pengaruh Tingkat Religiusitas Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa Keleas VIII SMPN 1 Brati Grobogan Tahun Ajaran 2011/2012 ada pengaruh positif dari tingkat religiusitas orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian(skripsi) dilakukan oleh Ikhsani (2012) dengan judul Pengaruh Tingkat Religiusitas Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Santri Di Madrasah Diniyah Nurul Ihsan Brotonegaran Ponorogo tahun 2012. Maka terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara religiusitas orang tua terhadap motivasi belajar santri. Nugrahini (2013) yang berjudul Hubungan Antara Religiusitas dengan Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas XI SMAIT Abu Bakar Yogyakarta. Menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara religiusitas dengan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan tiga penelitian yang telah disebutkan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara religiusitas orang tua terhadap motivasi belajar.

b. Religiusitas terhadap Prestasi Akademik

Penelitian (jurnal) Wahaningsih (2013) yang berjudul Hubungan antara Religiusitas, Konsep Diri dan Dukungan Sosial Keluarga dengan Prestasi Belajar pada Siswa SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan prestasi belajar. Skripsi Mustafida (2008) yang berjudul Hubungan Religiusitas terhadap Prestasi Belajar Siswa Muslim Kelas XI SMA Negeri 3 Malang. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan religiusitas secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian (jurnal) Fauzan dan Setiawati (2005) Pengaruh Religiusitas terhadap Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil (PNS) Alumni dan Bukan Alumni Pesantren Di Kantor DEPAG Kota Malang Tahun 2005 bahwa secara bersama-sama religiusitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi kerja PNS DEPAG Kota Malang. Namun jika dilihat dari masing-masing dimensi religiusitasnya hanya ada tiga dimensi yang mempengaruhi yaitu dimensi keyakinan, pengalaman dan pengamalan.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah disebutkan di atas bahwa ada dua yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan antara religiusitas terhadap prestasi dan satu yang menyatakan tidak ada pengaruh signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara religiusitas terhadap prestasi.

c. Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar

Penelitian (skripsi) Nurhayati (2011) dengan judul Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Kelekatan Anak-Orang Tua terungkap bahwa bantuan dan perhatian orang tua saat anak belajar matematika, dapat membantu anak untuk terdorong berusaha menyelesaikan masalah matematika yang dihadapinya. Jika anak memiliki motivasi yang kuat, maka akan menghasilkan prestasi yang baik. Sebagai hasil dari kelekatan anak dan orang tua, anak yang diberikan perhatian, pengarahan, kontrol, dan dukungan yang intensif maka menghasilkan prestasi yang baik. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ifikhah (2014) yang berjudul Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP 3 Pegandon dengan teknik *simple random sampling* dengan jumlah responden sebanyak 57 siswa. Hasil penelitian perhatian orang tua dan motivasi belajar baik 28 siswa (49.12%) dan baik sekali 29 siswa (50.88%), maka terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Jane, Amatus dan Abram (2013) dengan meneliti mengenai Hubungan antara Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Belajar pada Anak Usia Sekolah Kelas IV dan V Di SD Negeri Kawangkoat Kalawat dengan total sampling sebanyak 117 responden. Dengan uji *chi square* didapat nilai $p= 0.002 < \alpha= 0.05$, maka terdapat hubungan antara perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan tiga penelitian yang telah dilakukan di atas dapat dikatakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua terhadap motivasi belajar.

d. Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Akademik

Penelitian yang dilakukan oleh Ade, Surtano, dan May (2014) dengan judul Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Intensitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 10 Kota Jambi Tahun Ajaran 2013/2014 mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar akuntansi, terlihat dari hasil uji t hitung = 7.949 dengan tingkat signifikansi $\text{sig} = 0.000 < 0.05$. Mulyaningsih (2013) yang dimuat dalam jurnal *Pendidikan Ekonomi* dengan judul Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Siswa SMP Negeri 10 Purworejo Tahun Ajaran 2012/2013 juga menyatakan bahwa perhatian orang tua memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa dengan hasil t hitung = 5.182 $\text{sig} = 0.000 < 0.05$ dan besar pengaruh 16.20%. Penelitian Didik dan Dhoriva (2014) dengan judul Pengaruh Perhatian Orang Tua, Motivasi Belajar dan Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Matematika Kelas VIII SMP Kota Mataram Tahun 2012/2013 dengan sampel 12 sekolah 364 responden. Berdasarkan hasil regresi ganda yang telah dilakukan secara parsial perhatian orangtua siswa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Dari hasil uji t yang dilakukan diperoleh nilai t hitung sebesar 3,424 dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$ yang berarti bahwa variabel perhatian orangtua memberi pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan tiga penelitian yang telah dilakukan di atas dapat dikatakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua terhadap motivasi belajar.

e. Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik

Penelitian (jurnal) Shaleh(2014) dengan judul Pengaruh Motivasi, Faktor Keluarga, Lingkungan Kampus dan Aktif Berorganisasi terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang. Hasil penelitian menyatakan bahwa motivasi, faktor keluarga, lingkungan kampus dan aktif organisasi berpengaruh positif dan signifikan pada prestasi akademik mahasiswa. Peneliti Listyanto (2012) dengan judul Pengaruh Pemanfaatan Internet, Lingkungan dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri se-Kabupaten Gunungkidul menyatakan terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kejuruan teknik audio video. Widyastuti (2010) dengan judul Hubungan Motivasi Belajar dan Hasil Tes Inteligensi dengan Prestasi Belajar menyatakan hasil regresi ganda, ada hubungan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar ($p=0.012$) dan hasil tes inteligensi ($p=0.000$) dengan prestasi belajar.

Berdasarkan tiga penelitian yang telah dilakukan di atas terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi akademik.

f. Religiusitas, Perhatian Orang Tua terhadap Motivasi Belajar

Penelitian yang dilakukan oleh Sutanto dan Mufida(2014) dengan judul Pengaruh Religiusitas, Perhatian Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lampung Tahun Ajaran 2013/2014 mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh religiusitas, dan perhatian orang tua terhadap motivasi belajar, terlihat dari hasil uji t hitung = 7.949 dengan tingkat signifikansi sig=

0.000<0.05. Kholidah (2013) yang dimuat dalam jurnal *Pendidikan Akuntansi* dengan judul Pengaruh Religiusitas dan Perhatian Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 9 Purworejo Tahun Ajaran 2012/2013 juga menyatakan bahwa religiusitas dan perhatian orang tua memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa dengan hasil t hitung =5.182 sig= 0.000 <0.05 dan besar pengaruh 16.20%.

Berdasarkan duapenelitian yang telah dilakukan di atas dapat dikatakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan religiusitas dan perhatian orang tua terhadap motivasi belajar.

g. Religiusitas, Perhatian Orang Tua, dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik

Penelitian Desmariansi dan Rifandi (2014) dengan judul Pengaruh Religiusitas, Perhatian Orang Tua, dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Kota Magetan Tahun 2012/2013 dengan sampel 14 sekolah 564 responden. Berdasarkan hasil regresi ganda yang telah dilakukan secara parsial religiusitas, perhatian orangtua, dan motivasi belajar siswa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Dari hasil uji t yang dilakukan diperoleh nilai t hitung sebesar 3,424 dengan nilai signifikan 0,001<0,05 yang berarti bahwa variabel religiusitas, perhatian orangtua dan motivasi belajar memberi pengaruh yang signifikan terhadap prestasibelajar siswa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di atas dapat dikatakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan religiusitas, perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

F. Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan uraian keterkaitan antar variabel di atas dan berdasarkan hasil dari beberapa penelitian yang sudah dipaparkan di atas, di bawah ini dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. H1:

Ada pengaruh positif dan signifikan religiusitas terhadap motivasi belajar.

2. H2:

Ada pengaruh yang signifikan religiusitas terhadap prestasi.

3. H3:

Ada pengaruh positif dan signifikan perhatian orang tua terhadap motivasi belajar.

4. H4:

Ada pengaruh positif dan signifikan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar.

5. H5:

Ada pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

6. H6:

Ada pengaruh positif dan signifikan religiusitas, perhatian orang tua terhadap prestasi belajar.

7. H7:

Ada pengaruh positif dan signifikan religiusitas, perhatian orang tua, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

